
KEBERSAMAAN
Di Lereng Gunung Raung
Sebuah Kisah Tentang Pengabdian
dan 15 Sahabat di Desa Sumberarum
Moh. Dasuki (Ed)

KEBERSAMAAN

Di Lereng Gunung Raung Sebuah Kisah Tentang Pengabdian dan 15 Sahabat di Desa Sumberarum

Penulis:

Nur Anisa Puji Wahyuni
Arini Azka Minnati
Moh. Ilham Maarif Prayoga
Silvia Naysila Putri
Virda Nailatul Iza
Nala Zakiatul Miskiyah
Musrifatul Hasanah
Sherly Varil Aprilia
Muhammad 'Ainul Yaqin
M. Rifki Dwi Febrianto
Muhammad Zaky Zain M.
Qusy Nabila Maulidia
Dewi Indah Wulandari
Indri Dwi Mandasari
Nur Sa'adatul Abadiyah

Editor:

Moh. Dasuki

UIN KHAS PRESS

KEBERSAMAAN

Di Lereng Gunung Raung Sebuah Kisah Tentang Pengabdian dan 15 Sahabat di Desa Sumberarum

© UIN KHAS Press, 2024

Penulis : Nur Anisa Puji Wahyuni
Arini Azka Minnati
Moh. Ilham Maarif Prayoga
Silvia Naysila Putri
Virda Nailatul Iza
Nala Zakiatul Miskiyah
Musrifatul Hasanah
Sherly Varil Aprilia
Muhammad 'Ainul Yaqin
M. Rifki Dwi Febrianto
Muhammad Zaky Zain M.
Qusy Nabila Maulidia
Dewi Indah Wulandari
Indri Dwi Mandasari
Nur Sa'adatul Abadiyah

Editor : Moh. Dasuki
Cover & Layout : Izzad Alfandikry

Cetakan Pertama, Agustus 2024
vi+70 hlm 15 x 23 cm

ISBN : …….
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website: https://press.uinkhas.ac.id
Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Buku **"KEBERSAMAAN Di Lereng Gunung Raung: Sebuah Kisah Tentang Pengabdian dan 15 Sahabat di Desa Sumberarum"** hadir sebagai rekaman perjalanan nyata tentang makna kebersamaan, semangat pengabdian, dan persahabatan yang tumbuh di kaki Gunung Raung. Di dalamnya, pembaca akan menemukan kisah tentang 15 sahabat yang tidak hanya berbagi mimpi, tetapi juga berbagi langkah nyata dalam mengabdi kepada masyarakat Desa Sumberarum.

Melalui narasi yang mengalir, buku ini menceritakan bagaimana dinamika kehidupan di desa menjadi latar bagi tumbuhnya semangat gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas. Setiap bab menyajikan pengalaman berbeda, mulai dari tantangan awal, proses adaptasi, hingga solusi kreatif yang lahir dari kerja sama tim. Tokoh-tokoh dalam kisah ini bukan sekedar nama, melainkan representasi dari semangat muda yang percaya bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil di tempat yang sederhana.

Penulisan buku ini didorong oleh keinginan untuk mendokumentasikan pengalaman pengabdian yang sering kali hanya tersimpan dalam ingatan. Ada keyakinan bahwa kisah-kisah seperti ini layak dipublikasikan, bukan hanya sebagai kenangan, tetapi juga sebagai inspirasi bagi siapa saja yang ingin berkontribusi bagi masyarakat. Proses penulisan dilakukan dengan mengumpulkan catatan harian, refleksi pribadi, dan diskusi bersama rekan-rekan, sehingga setiap halaman mencerminkan kejujuran dan ketulusan pengalaman lapangan.

Harapan penulis, buku ini dapat menjadi pengingat bahwa kebersamaan adalah kekuatan. Bahwa di tengah perbedaan, ada ruang untuk saling melengkapi. Dan bahwa di lereng Gunung Raung, di Desa Sumberarum, ada kisah tentang 15 sahabat yang membuktikan bahwa pengabdian bukan sekadar tugas, melainkan panggilan hati.

Sumberarum, 01 Agustus 2026

Posko KKN Kelompok 27

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

Nur Anisa Puji Wahyuni 1

Arini Azka Minnati 5

Moh. Ilham Maarif Prayoga 9

Silvia Naysilla Putri 11

Virda Nailatul Iza 15

Nala Zakiatul Miskiyah 19

Musrifatul Hasanah 23

Sherly Varil Aprilia 27

Muhammad 'Ainul Yaqin 31

M. Rifki Dwi Febrianto 35

M. Zaky Zain M.M. 39

Qusy Nabila Maulidia 43

Dewi Indah Wulandari 47

Indri Dwi Mandasari 51

Nur Sa`adatul Abadiyah 57

TENTANG PENULIS 61

Nur Anisa Puji Wahyuni



Potensi Pertanian, Perkebunan, dan UMKM Desa Sumberarum

Desa Sumberarum merupakan salah satu desa di Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain dikenal sebagai desa agraris yang berada di kaki Gunung Raung, Desa Sumberarum juga memiliki berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang di tengah masyarakat. Keberadaan sektor pertanian, perkebunan, dan UMKM menjadikan desa ini memiliki sumber ekonomi yang cukup beragam.

Desa Sumberarum terdiri dari beberapa dusun, yaitu Dusun Pasar, Krajan, Sumberasih, Mangaran, Bejong, Kampung Anyar, dan Lider. Sebagian besar masyarakat di setiap dusun menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kesuburan tanah yang dimiliki desa memungkinkan berbagai tanaman tumbuh dengan baik, seperti tebu, kopi, pisang, ketela pohon, durian, buah naga, serta berbagai jenis sayuran. Aktivitas pertanian tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang telah berlangsung secara turun-temurun.

Selain pertanian masyarakat, terdapat pula kawasan perkebunan yang dikelola oleh PT Tirta Harapan Bayu Kidul.

Perkebunan tersebut berada di wilayah Bejong, Kampung Anyar, Mangaran, dan Lider. Tanaman tebu menjadi komoditas utama yang dibudidayakan dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Banyak warga yang bekerja sebagai buruh perkebunan maupun terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sektor tersebut.

Di samping potensi pertanian dan perkebunan, Desa Sumberarum juga memiliki berbagai UMKM yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan pendataan yang dilakukan selama berada di desa, terdapat berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh warga. Beberapa di antaranya adalah usaha pembuatan tahu, tempe, bakery, pengrajin tusuk sate, peternakan susu kambing, peternakan telur puyuh, serta usaha pembuatan media tanam dan perlengkapan pembibitan tanaman.

Salah satu usaha yang cukup menarik perhatian adalah usaha susu kambing. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan berpotensi dipasarkan ke wilayah yang lebih luas. Selain itu, terdapat pula usaha tahu dan tempe yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sehari-hari. Meskipun sebagian besar UMKM masih dikelola secara sederhana, para pelaku usaha tetap memiliki semangat untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Keberadaan UMKM memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Sumberarum. Selain membantu meningkatkan pendapatan keluarga, usaha-usaha tersebut juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di lingkungan desa, tetapi juga mulai dikenal oleh masyarakat dari daerah lain.

Potensi ekonomi Desa Sumberarum semakinlengkap dengan adanya objek wisata seperti Air Terjun Lider, Air Terjun Telunjuk Raung, Air Terjun Kembar Arum, Dam Sempol, PLTA Sumberarum, Villa Bejong, dan PPGA. Keberadaan wisata tersebut dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pemasaran produk kepada para pengunjung yang datang ke desa.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Desa Sumberarum memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Pertanian, perkebunan, dan UMKM menjadi kekuatan utama yang mendukung perekonomian masyarakat. Apabila potensi tersebut terus dikembangkan dan dikelola dengan baik, Desa Sumberarum dapat menjadi desa yang semakin maju dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Arini Azka Minnati



Gema Air Terjun Lider: Di Mana Ragu dan Lelah Menjelma Menjadi Kebahagiaan

Suatu pagi yang cerah di akhir masa pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberarum, kami berenam, saya bersama lima rekan seperjuangan yang telah menjadi keluarga selama berminggu-minggu memutuskan untuk menantang diri. Target kami adalah salah satu permata alam tersembunyi yang paling terkenal di wilayah ini, Air Terjun Lider, yang konon merupakan salah satu yang tertinggi di sana. Kami tahu perjalanannya tidak akan mudah, namun tekad untuk mengukir kenangan manis bersama sebelum perpisahan jauh lebih kuat.

Rasa antusiasme awal perlahan berubah menjadi ketegangan saat kami mulai mendekati jalur turunan. Medannya ternyata jauh lebih menantang dari yang kami bayangkan. Perjalanan dimulai dengan menuruni tangga batu yang sangat sempit dan curam, berlumut, dan tampak rapuh. Pegangan kayu yang ada pun terasa kurang meyakinkan. Setiap langkah harus penuh kehati-hatian; satu kesalahan bisa berakibat fatal. Keringat mulai bercucuran meskipun udara desa yang sejuk, dan suara gemuruh air yang masih jauh terdengar seperti gema yang memanggil dari kedalaman lembah hijau pekat yang seolah menelan kami.

Tantangan tidak berhenti di situ. Usai menuruni tangga yang melelahkan, kami harus melanjutkan perjalanan di dasar lembah dengan menyeberangi beberapa sungai kecil. Airnya sangat dingin, bebatuan di dasarnya licin, dan arus yang tipis namun konsisten menuntut keseimbangan ekstra. Beberapa dari kami sempat terpeleset, memicu tawa renyah yang sedikit meredakan ketegangan, namun juga mempertebal keraguan dalam hati. Sambil saling membantu menyeberang, kami mulai bertanya-tanya dalam hati: "Seberapa jauh lagi? Apakah tangga tadi cuma awal?" Rasa ragu itu perlahan mengikis semangat, terutama ketika lelah mulai terasa di kaki.

Namun, di tengah keputusasaan yang merayap, keajaiban itu datang. Suara gemuruh air semakin keras, mengglegar dan menggetarkan dada. Hawa dingin yang menyegarkan dari air terjun mulai menerpa wajah. Akhirnya, setelah melewati tikungan terakhir di jalan setapak yang sempit, pandangan kami langsung terbuka. Rasa ragu dan lelah yang tadinya menumpuk dalam sekejap sirna, digantikan oleh kekaguman murni yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Di depan kami, Air Terjun Lider berdiri dengan megah, menjulang tinggi dan menakjubkan. Air yang jatuh dari tebing batu raksasa menorehkan garis putih panjang di tengah hijaunya vegetasi tropis yang pekat dan basah. Kolam alami jernih di bawahnya memantulkan keindahan yang menakjubkan. Skala alam yang begitu besar membuat kami merasa sangat kecil, sekaligus sangat beruntung. Kami hanya bisa berdiri diam, terpaku menikmati keindahan yang seolah membayar tuntas setiap tetes keringat dan rasa ragu yang telah kami lalui.

Kami berenam menghabiskan waktu berjam-jam di sana, berfoto bersama, berendam di kolam alami, dan duduk di atas batu besar sambil mendengarkan gema air yang menenangkan. Perjalanan ini menjadi metafora yang sempurna untuk KKN kami: awalnya terasa sulit, penuh keraguan, dan melelahkan, namun akhirnya terbayarkan oleh hasil yang indah dan pengalaman berharga, kebersamaan yang semakin kuat, dan penerimaan tulus dari warga Desa Sumberarum. Kenangan di Air Terjun Lider ini akan terus terpatri dalam ingatan kami sebagai puncak dari petualangan pengabdian yang tak terlupakan.

Moh. Ilham Maarif Prayoga



Toleransi melalui Kolaborasi

Pada hari Jumat, 10 Juli 2026, saya bersama anggota kelompok KKN-R 27 mengikuti kegiatan bakti sosial di Balai Desa Sumberarum yang diselenggarakan oleh Persekutuan Kaum Bapak GPIB dalam rangka memperingati hari ulang tahunnya yang ke-45. Kegiatan ini berupa pembagian sembako bagi yang layak membutuhkan serta pemeriksaan kesehatan dan pembagian kacamata secara gratis. Untuk itu, Persekutuan Kaum Bapak GPIB memohon bantuan dan koordinasi kepada Kepala Desa agar kegiatan ini dapat berjalan lancar. Bertepatan dengan adanya mahasiswa (kami) yang menjalani Kuliah Kerja Nyata, akhirnya kami diajak untuk berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Selain kami, terdapat dua Universitas lain yang ternyata juga menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberarum, yaitu Universitas Udayana dan Universitas Banyuwangi. Dari ketiga universitas ini, kemudian dilakukan pembagian tugas. Kami telah diamanahi untuk menjadi bagian dari kepanitiaan selama acara berlangsung, di mana kami bertugas di bagian pendaftaran dan juga menjadi petunjuk arah bagi peserta. Untuk pembagian sembako, bubur kacang hijau, dan kacamata gratis dilakukan oleh Universitas Banyuwangi. Adapun Universitas Udayana bertugas sebagai pembawa acara.

Selama kegiatan, kami tetap berkoordinasi satu sama lain agar tidak terjadi *miss communication* dan mengharapkan

kegiatan dapat berjalan lancar. Ketika mengalami hal yang tak diduga, saya juga tidak lepas untuk tetap berkoordinasi dengan teman-teman dan panitia dari Persekutuan Kaum Bapak GPIB Desa Sumberarum, yang pada saat itu kepada Pak Demons Aritonang selaku koordinatornya. Kami saling bahu-membahu tanpa memandang ras, suku, serta agama. Semuanya sama-sama manusia yang merupakan makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu sama lain. Walau sempat terjadi *miss communication* dengan pihak Puskesmas, acara tetap dapat kembali berjalan berkat gercepnya koordinasi. Selama kegiatan, saya juga menyempatkan untuk mengobrol dengan salah satu perwakilan GPIB Effatha Jakarta sebelum mereka beranjak bersiap diri untuk ke tujuan selanjutnya, walau hanya sebentar karena harus mengatasi riuhnya kegiatan saat itu akibat lonjakan peserta yang semakin membeludak.

Setelah melaksanakan salat Jumat, saya kembali ke Balai Desa Sumberarum, bergabung kembali dengan teman-teman untuk membereskan tempat seusai kegiatan. Berbincang sebentar dengan panitia yang lain kemudian satu per satu berpamitan menuju tempat kediaman masing-masing. Kami pun menyusul pamit sembari berterima kasih kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sangat senang bisa bertemu dengan orang-orang yang ramah di desa ini.

Silvia Naysilla Putri



Sumberarum, Tempat Cerita Itu Dimulai

Hari pertama tiba di Posko KKN Kelompok 27 masih sangat kuingat. Kami datang dengan membawa koper, kardus, dan berbagai harapan yang belum kami tahu akan berakhir seperti apa. Rumah sederhana yang menjadi posko kami tata bersama. Kami menyusun kasur, membersihkan setiap sudut rumah, membagi tugas, lalu mulai membayangkan bagaimana kehidupan kami selama satu bulan ke depan. Di sanalah aku menerima amanah sebagai bendahara kelompok. Sebuah tugas yang terlihat sederhana, tetapi ternyata mengajarkanku arti tanggung jawab dan kepercayaan.

Hari demi hari kami mulai mengenal Desa Sumberarum. Kami berjalan menyusuri jalan desa, menyapa warga, dan berusaha mengenal mereka satu per satu. Sambutan mereka begitu hangat. Rasanya seperti pulang ke rumah yang sudah lama kami kenal. Bahkan, tanpa kami minta, banyak warga yang datang membawa sayuran segar, jajanan pasar, ubi, pisang, hingga hasil kebun lainnya. Hal-hal sederhana seperti itu membuat kami merasa benar-benar diterima sebagai bagian dari desa.

Suatu hari kami ikut membantu warga membersihkan ketela yang akan dikirim ke Bali. Tangan kami dipenuhi tanah, pakaian mulai kotor, tetapi wajah-wajah yang ada di sana justru dipenuhi senyum. Dari aktivitas sederhana itu aku belajar bahwa setiap hasil panen yang sampai ke luar daerah

adalah buah dari kerja keras yang luar biasa. Kami bukan hanya membantu membersihkan ketela, tetapi juga belajar menghargai perjuangan masyarakat dalam mencari nafkah.

Selama melaksanakan KKN di Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, kami berkesempatan untuk berkunjung dan mengenal lebih dekat tujuh dusun yang ada di desa tersebut, yaitu Dusun Krajan, Pasar, Mangaran, Sumberasih, Kampung Anyar, Bejong, dan Lider. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang berkesan karena kami tidak hanya melihat kondisi lingkungan setiap dusun, tetapi juga bertemu langsung dengan masyarakat serta mengenal kehidupan dan potensi yang ada di masing-masing wilayah.

Untuk mengunjungi ketujuh dusun tersebut, kami membutuhkan waktu selama tiga hari. Jarak antardusun yang cukup jauh serta kondisi jalan yang sebagian berbatu membuat perjalanan tidak semudah yang dibayangkan. Kami harus mengeluarkan energi lebih dan berhati-hati selama perjalanan. Beberapa kali perjalanan terasa cukup melelahkan, tetapi rasa penasaran dan semangat untuk mengenal setiap dusun membuat kami tetap melanjutkan perjalanan.

Perjalanan kami juga diwarnai oleh beberapa kejadian yang tidak terlupakan. Kaki saya sempat terluka karena terbentur batu ketika melewati jalan yang cukup sulit. Tidak hanya itu, bagian motor teman saya juga mengalami keretakan hingga pecah akibat terbentur batu. Saat menuju Dusun Kampung Anyar melalui jalan perkebunan, saya bahkan sempat tertimpa batang tebu ketika melintas. Kejadian-kejadian tersebut memang cukup membuat perjalanan terasa berat, tetapi justru menjadi cerita tersendiri yang akan selalu kami ingat selama menjalani KKN.

Meskipun penuh tantangan, perjalanan mengunjungi tujuh dusun tersebut memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Rasa lelah, luka, dan berbagai kejadian tak terduga seakan terbayar dengan kesempatan untuk mengenal masyarakat Sumberarum secara lebih dekat. Dari perjalanan selama tiga hari itu, kami belajar bahwa setiap perjalanan memiliki cerita dan perjuangannya sendiri. Bagi kami, perjalanan menyusuri tujuh dusun bukan sekadar kegiatan KKN, tetapi juga menjadi bagian dari kenangan yang akan selalu melekat dalam perjalanan pengabdian kami.

Virda Nailatul Iza



Catatan Kecil dari Sumberarum: Tentang Warga, Kebersamaan, dan Cerita yang Tak Terduga

Awalnya, saya datang ke Desa Sumberarum hanya dengan membawa barang-barang yang sudah disiapkan, beberapa rencana kegiatan, dan tentu saja sedikit rasa khawatir tentang bagaimana kehidupan selama KKN nanti. Sebagai mahasiswa yang akan tinggal selama beberapa waktu di tempat yang baru, ada banyak hal yang terlintas di kepala. Apakah saya bisa beradaptasi? Bagaimana dengan masyarakatnya? Apakah kegiatan yang kami rencanakan bisa berjalan dengan baik?

Hari pertama saya tiba di Posko Kelompok 27 di Desa Sumberarum, kegiatan kami masih sederhana. Kami sibuk membereskan barang bawaan, menata tempat tidur, membersihkan posko, dan menyesuaikan diri dengan suasana baru. Saat itu semuanya masih terasa asing. Namun, ternyata rasa asing itu tidak berlangsung lama. Hari-hari berikutnya mulai diisi dengan kegiatan sederhana bersama masyarakat. Kami berjalan-jalan di sekitar desa, menyapa warga, dan mencoba mengenal lingkungan tempat kami tinggal. Dari kegiatan sederhana itulah saya mulai memahami bahwa kehidupan di desa memiliki kehangatan tersendiri.

Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika kami membantu warga membersihkan ketela yang nantinya akan

dijual ke Bali. Pekerjaannya memang sederhana, tetapi dari situ kami bisa berbincang langsung dengan warga dan mendengar berbagai cerita tentang kehidupan mereka. Tidak jarang, setelah kami membantu atau sekadar berkunjung, warga memberikan kami berbagai macam makanan. Ada sayuran, jajanan, kue, ubi, pisang, dan masih banyak lagi. Hal-hal kecil seperti itu justru menjadi salah satu kenangan yang paling saya ingat. Bukan karena makanan yang diberikan, tetapi karena saya merasakan bagaimana masyarakat Sumberarum menerima kedatangan kami dengan begitu baik. Rasanya seperti belum lama tinggal di sana, tetapi sudah dianggap sebagai bagian dari lingkungan mereka.

Sebagai bagian dari divisi humas, saya juga cukup sering berinteraksi dengan masyarakat. Bersama teman-teman, kami mengunjungi beberapa dusun untuk mencari dan mengenali aset yang dimiliki Desa Sumberarum. Dari kunjungan tersebut, kami belajar bahwa sebuah desa ternyata memiliki banyak potensi yang terkadang belum diketahui secara luas. Kami tidak hanya melihat apa yang ada, tetapi juga mencoba memahami bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Selain kegiatan tersebut, kami juga melaksanakan beberapa kegiatan bersama anak-anak. Salah satunya adalah edukasi mengenai *Stop Bullying* di sekolah dasar. Melihat antusiasme anak-anak ketika mengikuti kegiatan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi kami. Setelah itu, kegiatan kami berlanjut dengan mengajar mengaji di beberapa TPQ yang berada di Dusun Krajan dan Dusun Pasar.

Ada rasa lelah, tentu saja. Tetapi rasa lelah itu sering kali hilang ketika melihat anak-anak bersemangat mengikuti kegiatan. Dari sana saya belajar bahwa keberhasilan sebuah kegiatan tidak selalu diukur dari sesuatu yang besar.

Terkadang, melihat anak-anak pulang dengan wajah senang setelah belajar bersama sudah cukup membuat kami merasa bahwa hari itu tidak sia-sia. Kegiatan lain yang cukup banyak menyita waktu adalah observasi dan pendampingan UMKM. Kami mendatangi berbagai usaha milik masyarakat untuk mengetahui produk dan permasalahan yang mereka hadapi. Dari sana kami mencoba membantu dalam proses digitalisasi UMKM, mulai dari mendaftarkan usaha di Google Maps, membuat akun media sosial, hingga membantu membuat logo usaha.

Bagi saya, kegiatan ini cukup menarik karena kami tidak hanya datang untuk menjalankan program, tetapi juga belajar langsung dari masyarakat. Kami melihat bagaimana warga mengelola usaha mereka dengan kemampuan yang dimiliki. Ada yang sudah berjalan cukup lama, ada pula yang masih membutuhkan pendampingan agar produknya bisa dikenal lebih luas. Di antara semua kegiatan tersebut, program kerja utama kami adalah membuat peta wisata Desa Sumberarum. Program ini menjadi salah satu cara kami untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di desa. Kami ingin agar berbagai potensi yang dimiliki Sumberarum tidak hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, tetapi juga dapat menjadi bagian dari identitas desa yang bisa diperkenalkan kepada orang lain. Sedangkan pendampingan UMKM menjadi program kerja pendukung yang tidak kalah penting. Dari dua kegiatan tersebut, saya belajar bahwa membangun sebuah desa tidak selalu harus dimulai dari sesuatu yang besar. Mengenalkan potensi desa, membantu usaha kecil berkembang, mendampingi anak-anak belajar, dan membangun hubungan baik dengan masyarakat juga merupakan bagian dari proses tersebut.

Jika dipikir kembali, mungkin hal-hal yang paling saya ingat dari KKN bukan hanya tentang program kerja yang berhasil kami laksanakan. Justru interaksi sederhana dengan warga yang akan selalu melekat dalam ingatan. Sapaan ketika berpapasan di jalan, obrolan singkat ketika berkunjung ke rumah warga, tangan-tangan yang dengan senang hati memberikan makanan, hingga canda bersama teman-teman di tengah kesibukan kegiatan. Sumberarum perlahan tidak lagi terasa seperti tempat asing. Desa yang awalnya hanya menjadi lokasi KKN, perlahan berubah menjadi tempat yang menyimpan banyak cerita.

Dari Sumberarum, saya belajar bahwa KKN bukan hanya tentang bagaimana kami memberikan sesuatu kepada masyarakat. Lebih dari itu, KKN adalah tentang bagaimana kami belajar dari masyarakat. Tentang keramahan, kebersamaan, kesederhanaan, dan tentang bagaimana hal-hal kecil ternyata mampu meninggalkan kesan yang begitu besar. Mungkin suatu hari nanti, ketika KKN ini telah selesai dan kami kembali pada kesibukan masing-masing, akan ada banyak hal yang terlupakan. Tetapi saya rasa, kenangan tentang Sumberarum akan menjadi salah satu cerita yang selalu punya tempat untuk diceritakan kembali.

Nala Zakiatul Miskiyah



Di awal pelaksanaan KKN di Desa Sumberarum, saya mendapat amanah untuk menjadi bagian dari Divisi Acara. Pada awalnya, saya masih berusaha memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam divisi ini. Bersama anggota Divisi Acara lainnya, saya mulai berdiskusi mengenai berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN, mulai dari menentukan konsep kegiatan, menyusun susunan acara, membagi tugas, hingga mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pada hari-hari pertama, saya mulai terlibat dalam persiapan berbagai kegiatan, baik kegiatan internal kelompok maupun kegiatan yang melibatkan masyarakat Desa Sumberarum. Dari pengalaman tersebut, saya mulai memahami bahwa Divisi Acara memiliki peran penting dalam memastikan setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tidak hanya membuat susunan acara, tetapi juga diperlukan komunikasi, kerja sama, ketelitian, serta kesiapan untuk menghadapi berbagai perubahan yang mungkin terjadi di lapangan.

Meskipun pada awalnya saya masih merasa perlu banyak belajar dan beradaptasi, perlahan saya mulai menikmati tugas sebagai bagian dari Divisi Acara. Saya belajar bagaimana menyusun kegiatan dengan lebih terstruktur, berkomunikasi dengan anggota kelompok maupun masyarakat, serta bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai

persiapan. Pengalaman awal ini menjadi langkah penting bagi saya untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai anggota Divisi Acara selama pelaksanaan KKN di Desa Sumberarum.

Setelah mulai memahami tugas sebagai bagian dari Divisi Acara, saya semakin banyak terlibat dalam berbagai persiapan dan pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Sumberarum. Jika pada awalnya saya lebih banyak belajar mengenai konsep dan pembagian tugas, perlahan saya mulai berani mengambil peran secara langsung dalam mempersiapkan kegiatan. Bersama anggota divisi lainnya, saya ikut berdiskusi mengenai waktu pelaksanaan, susunan kegiatan, pembagian tugas, serta berbagai kebutuhan yang harus dipersiapkan sebelum acara dimulai.

Dalam prosesnya, saya menyadari bahwa menyiapkan sebuah kegiatan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Terkadang terdapat perubahan waktu, kondisi di lapangan, maupun kebutuhan lain yang harus segera disesuaikan. Hal tersebut membuat saya belajar untuk lebih fleksibel dan tidak mudah panik ketika menghadapi kendala. Kami berusaha mencari solusi bersama agar kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, saya juga mulai belajar berkomunikasi dengan anggota kelompok dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Saya memahami bahwa keberhasilan sebuah acara tidak hanya bergantung pada satu orang, tetapi merupakan hasil dari kerja sama seluruh anggota. Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang saling berkaitan.

Pengalaman tersebut membuat saya semakin memahami arti kerja sama, tanggung jawab, dan kekompakan

dalam sebuah tim. Dari Divisi Acara, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam mengatur sebuah kegiatan, tetapi juga belajar bagaimana menghadapi perbedaan pendapat, menghargai kontribusi orang lain, serta tetap bekerja sama meskipun terdapat berbagai kendala. Hal ini membuat saya semakin yakin bahwa pengalaman selama KKN akan menjadi salah satu pengalaman berharga yang dapat saya bawa dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai pengalaman yang saya dapatkan dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan membuat saya semakin memahami peran saya sebagai bagian dari Divisi Acara. Dari yang awalnya masih merasa bingung dan perlu banyak belajar, saya mulai terbiasa dengan proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Setiap kegiatan yang dilakukan menjadi kesempatan bagi saya untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana sebuah acara dapat berjalan dengan baik melalui persiapan dan kerja sama yang matang.

Dalam beberapa kegiatan, saya mulai diberikan tanggung jawab yang lebih besar. Saya berusaha menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, mulai dari memastikan susunan acara, berkoordinasi dengan anggota lainnya, hingga membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan yang muncul saat kegiatan berlangsung. Terkadang terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana, tetapi dari situlah saya belajar untuk tetap tenang, berkomunikasi dengan anggota lain, dan mencari solusi bersama.

Saya juga mulai menyadari bahwa menjadi bagian dari Divisi Acara bukan hanya tentang mempersiapkan sebuah kegiatan, tetapi juga tentang bagaimana membangun kekompakan dalam kelompok. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda, sehingga komunikasi dan saling membantu

menjadi hal yang sangat penting. Ketika salah satu anggota mengalami kesulitan, anggota lainnya berusaha membantu agar pekerjaan dapat diselesaikan bersama.

Pengalaman tersebut membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan tanggung jawab. Saya belajar bahwa sebuah kegiatan yang berhasil bukan hanya karena konsep yang baik, tetapi juga karena adanya kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dari setiap orang yang terlibat. Selama menjadi bagian dari Divisi Acara KKN di Desa Sumberarum, saya mendapatkan banyak pelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan kepanitiaan, tetapi juga tentang bagaimana bekerja bersama orang lain, menghadapi masalah, dan menghargai setiap proses yang dilalui.

Musrifatul Hasanah



Potensi Ekonomi dan Pesona Wisata Alam Desa Sumberarum

Di samping sektor pertanian, perkebunan, dan usaha kecil menengah, Desa Sumberarum juga menyimpan potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan industri pariwisata. Aspek ini menarik perhatian saya selama pelaksanaan KKN. Saya memperhatikan bahwa kekayaan alam dan beragam kegiatan masyarakat bisa menjadi kesempatan untuk mendorong kemajuan ekonomi desa jika dikelola dengan cara yang berkelanjutan. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah saat saya menjelajahi keindahan wisata alam di Desa Sumberarum. Keindahan alam, suasana yang alami, dan potensi lingkungan setempat menciptakan daya tarik yang unik. Wisata alam bukan hanya menawarkan kesempatan untuk menikmati pesona desa, tetapi juga dapat menciptakan peluang bagi penduduk setempat melalui bisnis, produk lokal, dan kegiatan ekonomi lainnya. Aspek wisata ini mengubah pandangan saya terhadap Sumberarum.

Pesona alam yang dimiliki desa ini bukan hanya sebuah hal yang indah untuk dinikmati, tetapi juga bisa menjadi sumber daya untuk mendukung kemajuan desa. Apabila dikelola dengan bijak dan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan, wisata alam dapat menjadi daya tarik yang signifikan untuk menguatkan ekonomi warga. Ketika

memahami lebih dalam potensi wisata alam ini, saya semakin yakin bahwa keindahan Desa Sumberarum dapat menjadi elemen vital dalam pengembangan daerah. Lingkungan yang alami dan atmosfer pedesaan memberikan pengalaman unik bagi setiap pengunjung. Potensi ini juga bisa dikembangkan bersamaan dengan sektor ekonomi lain, seperti usaha kecil dan produk lokal, sehingga wisatawan tidak hanya mengagumi alam tetapi juga bisa mengapresiasi karya masyarakat. Bagi saya, daya tarik wisata alam Sumberarum merupakan hal yang menarik untuk dibagikan dalam bentuk konten. Dalam peran sebagai PDD, saya menemukan bahwa dokumentasi berfungsi tidak hanya untuk mencatat kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas. Melalui foto, video, dan narasi, keindahan serta potensi desa bisa disajikan sebagai informasi yang lebih menggugah.

Dengan tugas sebagai PDD yang berfokus pada konten, saya mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan potensi ini lewat dokumentasi. Saya belajar bahwa sebuah lokasi dapat dikenalkan tidak hanya karena keindahannya, tetapi juga melalui narasi tentang masyarakat dan potensi yang terkandung di dalamnya. Akhirnya, pengalaman mengenal Desa Sumberarum selama 40 hari memberikan wawasan bahwa sebuah desa memiliki banyak aspek yang saling terkait. Kehidupan penduduk, bidang pertanian, perkebunan, usaha kecil, potensi ekonomi, sampai wisata alam adalah bagian dari cerita Sumberarum. Semua pengalaman ini menjadi penutup perjalanan KKN yang membuat saya lebih menghargai potensi desa serta masyarakat yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama 40 hari. Empat puluh hari tersebut mengajarkan saya bahwa setiap sudut desa memiliki kisahnya sendiri. Dari

mengenal lingkungan, memahami kehidupan masyarakat, melihat potensi pertanian dan perkebunan, mengenal usaha kecil, hingga menikmati keindahan wisata alam, semua hal ini menjadi pengalaman yang memperkaya perjalanan KKN saya. Saya berharap potensi-potensi yang dimiliki Desa Sumberarum dapat terus berkembang dan semakin dikenal, tanpa kehilangan nilai dan karakter yang menjadi kekuatan desa.

Pada titik akhir, pengalaman sepanjang 40 hari tidak hanya memperkenalkan saya kepada Desa Sumberarum, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa setiap kapasitas memiliki kesempatan untuk ditingkatkan. Kehidupan komunitas berfungsi sebagai kekuatan sosial, sektor pertanian dan perkebunan berperan sebagai modal, usaha mikro kecil dan menengah menjadi pendorong bisnis, dan daya tarik wisata alam dapat membantu perkembangan ekonomi. Seluruh elemen tersebut saling terhubung dan membentuk identitas Desa Sumberarum.

Sherly Varil Aprilia



Tepat pada tanggal 1 Juli 2026, saya memulai perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sudah lama saya nantikan. Hari itu menjadi awal dari pengalaman baru yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Sumberarum, nama desa yang sebelumnya terasa begitu asing di telinga saya, kini menjadi tempat yang akan saya tinggali bersama teman-teman selama 40 hari ke depan. Perasaan saya saat itu bercampur aduk antara antusias, penasaran, dan sedikit gugup karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang benar-benar baru.

Sumberarum merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyuwangi yang terletak di lereng kaki Gunung Raung. Perjalanan menuju desa tersebut memberikan kesan tersendiri bagi saya. Semakin mendekati lokasi KKN, pemandangan hijau mulai mendominasi sepanjang jalan. Udara yang sejuk dan segar terasa sangat berbeda dibandingkan dengan suasana yang biasa saya rasakan sehari-hari. Saya melihat hamparan sawah, pepohonan yang rindang, serta latar Gunung Raung yang berdiri megah seolah menyambut kedatangan kami.

Saat saya pertama kali datang di Desa Sumberarum, saya langsung merasakan suasana desa yang masih asri. Suara burung, semilir angin, dan ketenangan lingkungan membuat hati saya terasa lebih tenang. Pemandangan alam yang begitu indah menjadi hal pertama yang menarik perhatian saya dan teman-teman. Kami saling memandang dengan penuh kekaguman, seolah tidak menyangka bahwa tempat yang akan

menjadi rumah sementara kami memiliki keindahan yang luar biasa.

Selama menjalani KKN di Desa Sumberarum, saya dan teman-teman mulai mengenal lebih dekat lingkungan desa serta kehidupan masyarakat setempat. Kami mengunjungi dusun-dusun yang ada di Desa Sumberarum, mendatangi para pelaku UMKM, dan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh warga. Melalui kegiatan tersebut, saya mulai memahami bagaimana kehidupan masyarakat desa berjalan dengan penuh kebersamaan dan kesederhanaan.

Di antara berbagai kegiatan yang kami lakukan, ada satu momen yang sangat membekas dalam ingatan saya. Saat itu saya bersama teman-teman melakukan kunjungan ke salah satu dusun yang letaknya cukup jauh dari pusat desa. Awalnya saya mengira perjalanan tersebut akan berlangsung seperti kunjungan biasa. Namun, ternyata kami harus melewati jalan yang cukup sulit. Jalan yang kami lalui tidak sepenuhnya mulus. Kami harus melewati perkebunan tebu yang terdapat tanjakan, turunan, dan beberapa bagian jalan yang membuat saya merasa takut sehingga harus berhati-hati.

Jujur, saat melewati jalan itu saya merasa khawatir karena saya tidak terbiasa dengan perjalanan seperti itu. Rasa takut beberapa kali muncul selama perjalanan. Namu, di balik rasa takut itu saya justru merasakan kebahagiaan tersendiri. Saya menyadari bahwa pengalaman tersebut merupakan pengalaman pertama yang sangat berharga bagi saya.

Sepanjang perjalanan, rasa takut dan lelah terbayar dengan pemandangan alam yang luar biasa indah. Hamparan pepohonan hijau, udara pegunungan yang sejuk, dan suasana yang masih sangat alami membuat saya tidak merasa bosan

sedikit pun. Saya beberapa kali menikmati pemandangan di sekitar sambil merasa kagum dengan keindahan alam Desa Sumberarum.

Setelah kunjungan selesai dan kami kembali ke posko, tubuh saya memang terasa sangat lelah. Kaki terasa pegal dan tenaga cukup terkuras karena perjalanan yang panjang. Namun, kelelahan itu tidak membuat saya menyesal. Justru pengalaman tersebut menjadi salah satu momen paling berkesan selama saya menjalani KKN. Saya belajar bahwa di balik rasa takut seringkali ada pengalaman baru yang sangat berharga dan sulit untuk dilupakan. Hingga sekarang, perjalanan menuju dusun tersebut masih menjadi kenangan yang paling membekas dalam hati saya selama berada di Desa Sumberarum.

Muhammad 'Ainul Yaqin



Semangat Kelompok Dua Puluh Tujuh Mengikuti KKN di Desa Sumberarum

Sumberarum adalah Desa agraris yang terletak di kaki Gunung Raung, Kecamatan Songgon, Banyuwangi, dengan potensi wisata, pertanian, dan perkebunan yang beragam. Desa ini terbagi menjadi 7 dusun, antara lain Dusun Pasar, Krajan, Sumberasih, Mangaran, Bejong, dan Lider. Wilayahnya yang strategis untuk pertanian dan perkebunan karena tanahnya subur dan berada di dataran tinggi. Lahan pertanian di desa ini memiliki berbagai macam jenis yang ditanami contohnya pisang, ketela pohon, sayur seladah dan tanaman tanaman sayur lainnya letaknya di dataran tinggi. Perkebunan yang di kelola oleh PT. Tirta Harapan Bayu Kidul, dimana letaknya berada di dusun Bejong, Kampung Anyar, Mangaran, dan Lider berdiri di dalamnya. Perkebunan ini di tanami tanaman seperti tebu.

Pagi itu, mobil bak terbuka yang membawa tumpukan kardus, dan ransel, mahasiswa yang mengikuti dari belakang mobil tersebut, melaju pelan menyusuri jalan menuju Desa Sumberarum yang terletak di kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Masa kuliah kerja nyata (KKN) selama 40 hari resmi di mulai. Rasa canggung dan penasaran dari teman kkn saat kami disambut senyum ramah warga dan kehangatan Pak Kades di Balai desa.

Dan tak lupa hari pelepasan bersama teman-teman kelompok KKN lainnya yang berada di sekitar kecamatan Songgon dimana itu minggu pertama kami bersama teman teman KKN yang juga berasal dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Minggu pertama kami bersama teman KKN untuk memetakan kebutuhan desa serta beradaptasi dengan ritme warga setempat dan tak luput menyambung tali silahturahmi bersama para kadus kadus dan perangkat Desa Sumberarum. Sehingga kami memahami aset desa secara menyeluruh dari segi sumber daya alam maupum sda.

Di sektor pendidikan, kami berkolaborasi dengan sekolah dasar setempat untuk menciptakan program sosialisasi "Anti Bullying" dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aman bagi siswa. Di luar kegiatan mengajar, kami juguga mendampingi para pelaku UMKM lokal salah satunya pengrajin tusuk sate, bakery liana cake, pembuatan tempe, pembuatan tahu, centong buat bibit tanaman, peternak susu kambing, dan peternak telur puyuh. Kami membantu merancang membuatkan desain logo produk, hingga mendaftarkan titik lokasi usaha mereka di peta digital agar produk lokal desa Sumberarum bisa mmenjangkau pasar yang lebih luas.

Tentu tak lupa program kami tidak hanya di bidang UMKM saja tetapi kami membuat sebuah aset wisata berupa map yang menampilkan titik lokasi destinasi wisata yang berada di Sumberarum. Tentu perjalan yang tidak selalu mulus tanpa hambatan dimana kami hampir tersesat saat menyusuri sebuah titik lokasi wisata Air terjun selendang arum dimana lokasi tersebut ternyata sudah rusak, akses jalannya terkena banjir "kata warga setempat".

Kami menyusuri satu persatu lokasi wisata yang berada di desa ini yang dimana terdapat sebuah air terjun yang indah yaitu Air terjun telunjuk Raung, air terjun lider, air terjun kembar arum, dan macam wisata lainnya berupa wisata, Dam sempol, dam PLTA, PLTA Sumberarum, Villa Bejong dan PPGA (Pos Pemantauan Gunung Api). Tentu perjalanan memakan waktu cukup lama sehingga teman teman melanjutkan perjalanan besok harinya. Setelah semua selesai menyurvei lokasi destinasi wisata, kami membuat desain peta map dengan bantuan aplikasi ArchGIS dan Google Earth. Setiap malam di posko, kami selalu meluangkan waktu untuk mengevaluasi capaian hari itu dan merencanakan langkah esok hari agar setiap kegiatan tetap terarah.

Pada minggu ke 4 kami bersama sama menyusun rancangan program kerja dan juga mempresentasikan terkait UMKM yang ada di sekitar desa tersebut, rancangan program kami yaitu "Sosialisasi Digitalisasi UMKM" tidak hanya rancangan tetapi juga mengordinasikan pada teman-teman untuk terjun ke lapangan terkait pendataan UMKM yang ada disekitar sumberarum, dan juga mengundang masyarakat untuk ikut serta dalam Sosialisasi Digitalisasi UMKM di sekitar desa. Dalam sosialisasi tersebut tidak hanya memaparkan sebuah materi saja akan tetapi akan ada praktek didalamnya seperti; cara mendaftarkan nama usahah di Google map, dan juga konten usaha yang ada di aplikasi media sosial seperti facebook, instragram, dan tiktok.

Desa Sumberarum di bulan juli akhir mengalami cuaca curah hujan yang tinggi pada saat kami mempresentasikan hasil program kerja, Memasuki minggu keempat ini, tantangan terbesar yang kami hadapi bukanlah masalah teknis, melainkan kondisi alam yang tak bisa diajak kejasama. Meskipun di guyur hujan yang sangat deras kelompok 27 kami

saling bahu-membahu menyiapkan segalanya, rasa lelah dari persiapan hari-hari sebelumnya terbayar tuntas oleh kekompakan tim. Meskipun hari itu telah di guyur hujan yang deras kelompok kami melihat UMKM (warga setempat) yang antusias berdatangan untuk meningkatkan jangkauan usaha seberapa penting digitalisasi UMKM untuk usaha para umkm yang ada di sekitar desa Sumberarum.

Pada bulan agustus yaitu minggu terakhir kami tanggal 1-10, kelompok kkn kami mengadakan agenda pembinaan di umkm apakah berjalan lancar, saat pembinaan kelompok kami mendapatkan respon yang positif di umkm susu kambing Perah Farm, peternak susu kambing farm akhirnya mendapatkan peningkatan penjualan, dari yang penjualan di dalam desa sampai ke luar desa Sumberarum. Dalam benak diri kami merupakan suatu penghargaan yang bahagia meskipun yang kami lakukan dengan susah payah dalam mengumpulkan masyarakat dalam mengadakan sebuah pelatihan terkait umkm. Untuk program kerja kami yang terakhir yaitu membuat sebuah peta destinasi wisata yang dimana didalam terdapat sebuah gambar gambar wisata yang ada di desa sumberarum dan juga ada petunjuk jalan menuju lokasi wisata. Potensinya memberikan kemudahan bagi wisatawan yang ingin berkunjung di sebuah wisata.

M. Rifki Dwi Febrianto

Optimalisasi Aset Lokal Melalui Pemetaan Destinasi Wisata Di Desa Sumberarum

Tanggal 03, 04, dan 07 Juli 2026 kami memulai kegiatan dengan bersilaturahmi dan Observasi ke masing-masing Kepala Dusun di Desa Sumberarum. Tujuan kami adalah menanyakan potensi aset yang ada di setiap dusun sesuai dengan metode KKN ABCD Asset Based Community Development. Dari hasil observasi ke 7 dusun, kami menemukan bahwa ada 5 dusun yang memiliki potensi aset berupa destinasi wisata karena Desa Sumberarum yang lokasinya bertepatan di Lereng Gunung Raung, mulai dari air terjun, panorama alam berupa bendungan, dan villa yang berada di dusun bejong. Melihat potensi besar ini, setiap malam kami berdiskusi untuk merumuskan program kerja yang paling tepat. Akhirnya kami sepakat menjadikan "Pemetaan Destinasi Wisata" sebagai program kerja utama agar aset wisata Sumberarum bisa lebih dikenal dan dioptimalkan.

Pada tanggal 13 Juli 2026 kami konsultasikan program kerja yang telah disepakati ke DPL untuk mendapatkan saran yang lebih baik. Pada tanggal 15 Juli 2026 kami mempresentasikan program kerja "Optimalisasi Aset Lokal Melalui Pemetaan Destinasi Wisata" di Kantor Desa. Alhamdulillah, program ini diterima dengan sangat baik dan mendapat dukungan penuh dari Bapak Kepala Desa beserta

perangkat desa. Mereka sangat semangat karena selama ini promosi wisata Sumberarum belum terkelola dengan baik. Sebagai tindak lanjut, tanggal 19, 20, dan 27 Juli 2026 kami mendatangi langsung lokasi-lokasi wisata untuk melakukan survei, dokumentasi, dan melihat potensi yang bisa dikembangkan. Pada malam tanggal 27 Juli 2026 kami merangkai seluruh elemen peta, mulai dari mencetak denah lokasi, mewarnai, hingga memasang keterangan nama wisata dan akses jalan secara digital.

Tanggal 01 Agustus 2026 kami mencari bahan-bahan untuk pembuatan plang peta wisata, seperti rangka besi dan lampu. Setelah bahan terkumpul, tanggal 02 dan 03 Agustus 2026 kami kembali mengunjungi beberapa wisata yang belum sempat kami datangi sebelumnya agar data di peta lebih lengkap dan valid. Proses pembuatan peta dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2026. Tanggal 07 Agustus 2026 plang peta wisata resmi didirikan di lokasi strategis yaitu di sebelah Poskesdes depan Kantor Desa Sumberarum. Lokasi ini dipilih agar mudah terlihat oleh pengunjung dan wisatawan yang datang. Tujuan utama pendirian plang ini adalah agar masyarakat dan wisatawan tahu bahwa wisata di Sumberarum tidak hanya satu yaitu Air Terjun Telunjuk Raung, tetapi masih banyak destinasi lain yang tersebar di 5 dusun. Adanya peta ini diharapkan bisa menjadi pusat informasi dan memandu wisatawan untuk menjelajahi seluruh potensi wisata desa.

Puncaknya pada tanggal 10 Agustus 2026, plang peta wisata diresmikan langsung oleh Bapak Kepala Desa dengan prosesi pemotongan pita. Acara dihadiri perangkat desa. Peresmian ini menjadi simbol bahwa aset lokal Sumberarum mulai dikelola secara serius. Kami merasa bangga karena program ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa

plang, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki warga terhadap wisata desanya. Ke depan, kami berharap peta ini bisa terus dirawat dan menjadi langkah awal Sumberarum dikenal sebagai desa wisata yang memiliki banyak destinasi.

M. Zaky Zain M.M.



Mengenal Desa Sumberarum dari Balik Lensa PDD

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberarum menjadi pengalaman yang begitu berkesan bagi saya, terutama karena saya dipercaya menjadi bagian dari divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD). Meskipun nama divisi ini mencakup tiga tanggung jawab, pada praktiknya hampir seluruh tugas yang saya kerjakan berkaitan dengan publikasi dan dokumentasi, sementara urusan dekorasi hampir tidak pernah tersentuh karena memang minim kegiatan yang membutuhkannya. Dari balik kamera dan layar ponsel, saya justru mendapatkan kesempatan untuk melihat dan merekam hampir seluruh momen yang terjadi selama KKN berlangsung.

Sebagai anggota PDD, tugas saya adalah mengabadikan setiap kegiatan kelompok, mulai dari rapat internal, kegiatan bersama warga, hingga acara-acara besar yang diselenggarakan di desa. Dari sinilah saya mengenal Desa Sumberarum secara lebih menyeluruh, sebab untuk menghasilkan dokumentasi dan publikasi yang baik, saya harus ikut turun langsung ke berbagai dusun, yaitu Dusun Pasar, Krajan, Sumberasih, Mangaran, Bejong, Kampung Anyar, dan Lider.

Desa Sumberarum sendiri terletak di Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, tepat di kaki Gunung Raung. Udara yang sejuk dan pemandangan alam yang masih asri menjadi latar yang selalu memanjakan mata setiap kali

saya mengambil foto maupun video untuk keperluan publikasi di media sosial kelompok. Tidak jarang saya harus berjalan cukup jauh atau menunggu momen yang tepat demi mendapatkan hasil dokumentasi yang layak untuk dibagikan.

Ada satu pengalaman yang paling saya ingat, yaitu pada minggu-minggu awal KKN ketika wifi di posko belum juga terpasang. Padahal, sebagai anggota PDD, saya dituntut untuk terus mengunggah dokumentasi kegiatan secara rutin agar publikasi kelompok tetap berjalan. Akibatnya, kuota data internet saya habis dalam waktu yang sangat singkat karena harus mengunggah foto dan video berukuran besar hanya dengan mengandalkan paket data pribadi. Meski terasa berat di awal, situasi tersebut justru mengajarkan saya untuk lebih pandai mengatur waktu dan strategi dalam bekerja di lapangan.

Dari berbagai dokumentasi yang saya kumpulkan selama KKN, saya semakin menyadari bahwa Desa Sumberarum bukan hanya kaya akan potensi alam, tetapi juga memiliki masyarakat yang hangat dan terbuka terhadap kehadiran mahasiswa. Pengalaman menjadi bagian dari divisi PDD membuat saya belajar banyak hal, bukan hanya soal teknik pengambilan gambar, tetapi juga soal kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menjaga dokumentasi kelompok selama masa KKN.

Sebagai anggota PDD yang hampir selalu membawa kamera ke mana pun kegiatan kelompok berlangsung, saya memiliki kesempatan untuk mengamati kehidupan masyarakat Desa Sumberarum secara lebih dekat dibandingkan jika saya hanya berdiam di posko. Desa yang terletak di Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi ini dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor

pertanian, perkebunan, peternakan, dan usaha kecil, dengan kehidupan yang sederhana namun penuh kehangatan.

Setiap kali bertugas mendokumentasikan kegiatan di Dusun Pasar, Krajan, Sumberasih, Mangaran, Bejong, Kampung Anyar, maupun Lider, saya selalu menemukan aktivitas warga yang berlangsung sejak pagi hari, baik berangkat ke sawah, ke kebun, maupun ke tempat usaha masing-masing. Momen-momen semacam ini yang paling sering saya abadikan, karena memperlihatkan sisi otentik kehidupan masyarakat desa yang menarik untuk dibagikan lewat publikasi kelompok.

Hal yang paling berkesan bagi saya sebagai dokumentator adalah kuatnya budaya gotong royong warga Desa Sumberarum. Ketika ada kerja bakti, kegiatan desa, maupun acara keagamaan, warga selalu antusias berpartisipasi. Momen kebersamaan seperti ini selalu menjadi bahan dokumentasi favorit saya, sebab lewat foto dan video tersebut, semangat kekeluargaan masyarakat desa dapat tersampaikan dengan baik kepada orang-orang di luar desa yang melihat publikasi kelompok kami.

Selain mendokumentasikan kegiatan sosial, saya juga sering mengambil gambar aktivitas warga yang memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka, termasuk saat berkunjung ke lokasi wisata seperti Air Terjun Lider, Air Terjun Telunjuk Raung, Air Terjun Kembar Arum, Dam Sempol, dan PLTA Sumberarum. Dari sanalah saya melihat sendiri betapa bangganya warga terhadap keindahan alam yang dimiliki desa mereka.

Bagi saya pribadi, tugas sebagai PDD bukan sekadar mengambil gambar, tetapi juga menjadi jembatan yang memperkenalkan kehidupan masyarakat Desa Sumberarum

kepada khalayak yang lebih luas. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa di balik kesederhanaan hidup masyarakat desa, tersimpan nilai kebersamaan yang begitu kuat dan layak untuk terus didokumentasikan.

Qusy Nabila Maulidia



Kondisi Umum dan Letak Geografis Desa Sumberarum

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Desa Sumberarum terletak di kaki Gunung Raung dengan udara yang sejuk dan lingkungan yang masih asri. Setelah mengikuti acara penyerahan di kecamatan dan berdiskusi bersama Kepala Desa serta para Kepala Dusun di balai desa, saya memperoleh gambaran awal mengenai wilayah administratif desa, yang terbagi menjadi tujuh dusun, yaitu Pasar, Krajan, Sumberasih, Mangaran, Bejong, Kampung Anyar, dan Lider. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi dengan lahan pertanian dan perkebunan yang luas. Kunjungan silaturahmi ke rumah Kepala Dusun Sumberasih semakin memperjelas gambaran tersebut, di mana terlihat pola permukiman warga yang cenderung mengelompok di sekitar area pertanian.

Dari pengamatan ini, saya menilai bahwa letak geografis desa yang berada di kaki gunung sangat memengaruhi pola kehidupan warga, terutama dalam hal mata pencaharian yang bertumpu pada sektor agraris. Selama menyusuri wilayah tujuh dusun tersebut, saya juga memperhatikan bahwa akses jalan antardusun sebagian besar sudah cukup baik meskipun ada beberapa ruas yang masih menanjak dan berkelok mengikuti kontur perbukitan. Udara yang sejuk sepanjang hari, ditambah pemandangan Gunung Raung yang terlihat jelas dari berbagai sudut desa, membuat suasana Sumberarum terasa berbeda dari kecamatan asal saya yang cenderung

berada di dataran lebih rendah. Hal ini menjadi salah satu kesan pertama yang cukup membekas bagi saya sebagai pendatang.

Selain itu, interaksi awal dengan perangkat desa di balai desa juga memberikan gambaran mengenai struktur pemerintahan desa yang cukup terorganisir, mulai dari koordinasi antara Kepala Desa dengan para Kepala Dusun hingga keterlibatan perangkat dalam menyambut kegiatan mahasiswa KKN. Kondisi ini menjadi modal awal yang memudahkan saya dan kelompok dalam beradaptasi serta merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pengamatan pada aspek sosial dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan warga. Saya mengikuti pengajian rutin serta kegiatan Posyandu di Poskesdes sebagai bentuk pendekatan sosial kepada masyarakat, sekaligus berpartisipasi dalam bakti sosial, dan pemeriksaan kesehatan gratis yang diselenggarakan oleh umat Kristiani setempat, yang menunjukkan adanya kerukunan antarumat beragama di desa ini. Selain itu, saya juga mengajar mengaji adik-adik di beberapa TPQ, yaitu TPQ Tombone Ati, Al Wahdah, dan Bustanul Ghufron, yang memperlihatkan aktifnya pendidikan keagamaan nonformal di desa. Keterlibatan saya berlanjut dengan mengikuti kegiatan Fatayat NU serta sosialisasi Bengkel Sakinah bersama ibu-ibu PKK, yang menunjukkan aktifnya organisasi keagamaan dan pemberdayaan perempuan di tingkat dusun.

Dari serangkaian kegiatan tersebut, saya mengamati bahwa masyarakat Desa Sumberarum memiliki budaya gotong royong dan toleransi antarumat beragama yang cukup

kuat, tercermin dari keterlibatan warga dalam kegiatan lintas komunitas maupun keagamaan.

Kedekatan emosional antara mahasiswa KKN dan warga juga semakin terasa melalui kegiatan-kegiatan informal, seperti bersilaturahmi ke rumah Pak Kades maupun berkunjung ke posko kelompok KKN dari kampus lain yang kebetulan berada di sekitar desa. Momen sederhana seperti bakar sosis bersama di posko turut memperkuat rasa kekeluargaan antaranggota kelompok, sekaligus menjadi pengingat bahwa proses adaptasi sosial tidak hanya terjadi dengan warga desa, tetapi juga sesama mahasiswa yang tengah menjalani pengabdian di wilayah yang sama.

Saya juga mengamati bahwa anak-anak dan remaja desa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kehadiran mahasiswa KKN, terlihat dari ramainya kegiatan belajar bersama diposko, dan di TPQ. Kedekatan dengan adik-adik ini menjadi salah satu aspek sosial yang paling berkesan, mengingat interaksi tersebut berlangsung hampir setiap hari selama masa pengabdian.

Dewi Indah Wulandari



Menjalankan Program Kerja dan Belajar dari Masyarakat

Setelah melakukan survei dan mengetahui berbagai aset yang ada di Desa Sumberarum, kami mulai menentukan program kerja yang akan dilakukan. Ternyata menentukan program kerja tidak semudah yang saya bayangkan. Kami harus melihat kondisi desa, kebutuhan masyarakat, dan potensi yang benar-benar bisa kami bantu. Dari hasil survei tersebut akhirnya muncul beberapa kegiatan yang kami jalankan selama KKN.

Salah satu kegiatan yang cukup berkesan bagi saya adalah ketika kami ikut mengajar anak-anak di TPQ. Setiap kali datang ke TPQ, suasananya selalu ramai dan menyenangkan. Kami mengajak anak-anak untuk mengaji dan belajar bersama. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, ada yang masih perlu dibimbing, dan ada juga yang terkadang lebih suka bermain daripada belajar. Dari situ saya belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak. Selain mengaji, kami juga mengajarkan beberapa hal kepada anak-anak yang mungkin sebelumnya belum terlalu mereka kuasai. Salah satunya adalah mengajarkan MC. Awalnya saya sempat bingung bagaimana cara mengajarkan MC kepada anak-anak agar mereka tidak merasa takut atau malu ketika berbicara di depan orang banyak. Kami mencoba mengajarkannya dengan cara yang sederhana, mulai dari bagaimana membuka acara,

mengucapkan salam, memperkenalkan susunan acara, sampai menutup acara.

Melihat anak-anak yang awalnya masih malu-malu kemudian mulai berani maju ke depan menjadi pengalaman yang cukup membuat saya senang. Walaupun mungkin masih sederhana dan belum sempurna, keberanian mereka untuk mencoba sudah menjadi hal yang membanggakan. Dari kegiatan tersebut saya juga belajar bahwa mengajar anak-anak bukan hanya tentang memberikan materi, tetapi bagaimana membuat mereka berani mencoba dan percaya dengan kemampuan dirinya sendiri. Selain kegiatan di TPQ, kami juga melakukan kegiatan pendidikan lainnya, salah satunya sosialisasi mengenai anti-bullying kepada anak-anak sekolah. Bertemu dengan anak-anak dalam kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman tersendiri bagi saya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang aktif, ada yang pemalu, dan ada juga yang sangat antusias ketika diajak berbicara. Dari sini saya semakin memahami bahwa menghadapi anak-anak membutuhkan kesabaran dan cara penyampaian yang berbeda.

Tidak hanya di bidang pendidikan, kami juga melakukan pendampingan dan digitalisasi UMKM. Dari hasil survei, kami menemukan bahwa banyak masyarakat yang sebenarnya sudah memiliki usaha yang bagus, tetapi sebagian masih memasarkannya secara sederhana. Ada yang mengandalkan pelanggan sekitar atau promosi dari mulut ke mulut. Karena itu, kami mencoba membantu mengenalkan pemanfaatan media digital sebagai salah satu cara untuk memperluas jangkauan usaha. Kami mendata beberapa UMKM seperti usaha susu kambing, bakery, tahu dan tempe, telur puyuh, pengrajin tusuk sate, serta usaha lainnya. Kami mencoba membantu dari sisi digitalisasi, seperti

memperkenalkan Google Maps dan media sosial sebagai tempat untuk mengenalkan usaha mereka kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan pendampingan UMKM juga menjadi salah satu kegiatan kelompok selama KKN.

Program kerja lainnya yang menurut saya cukup berkesan adalah pembuatan peta wisata Desa Sumberarum. Setelah sebelumnya kami berkeliling mencari dan mendata lokasi wisata, kami kemudian menyusun informasi tersebut menjadi sebuah peta. Beberapa tempat yang kami temukan antara lain Air Terjun Lider, Air Terjun Telunjuk Raung, Air Terjun Kembar Arum, Dam Sempol, PLTA Sumberarum, Villa Bejong, dan PPGA. Tujuannya agar tempat-tempat tersebut bisa lebih dikenal dan orang yang ingin datang ke Sumberarum dapat mengetahui lokasi wisata yang ada. Selama menjalankan berbagai program tersebut, saya juga semakin sering berinteraksi dengan masyarakat. Hal yang paling membuat saya terkesan adalah keramahan mereka. Masyarakat Sumberarum menurut saya sangat baik, ramah, dan benar-benar mengayomi kami. Walaupun kami datang sebagai mahasiswa KKN yang awalnya merupakan orang asing bagi mereka, kami justru diterima dengan sangat baik.

Dari masyarakat, saya belajar bahwa kebaikan tidak harus selalu ditunjukkan melalui hal-hal besar. Sapaan, bantuan kecil, keramahan, dan cara mereka menerima kami sudah cukup membuat saya merasa dihargai. Begitu juga dengan anak-anak TPQ yang setiap kali kami datang selalu menyambut dengan antusias. Hal-hal sederhana seperti itu justru menjadi salah satu bagian yang membuat saya semakin nyaman selama berada di Sumberarum. Dari semua kegiatan tersebut, saya merasa KKN memberikan pengalaman yang jauh lebih banyak dari yang saya bayangkan. Saya tidak hanya belajar menjalankan program kerja, tetapi juga belajar

mengajar, mengaji bersama anak-anak, melatih mereka untuk berani menjadi MC, berinteraksi dengan masyarakat, dan bekerja sama dengan teman-teman. Semua pengalaman itu membuat saya semakin sadar bahwa KKN bukan hanya tentang apa yang bisa kami berikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang banyak hal yang justru kami pelajari dari mereka.

Indri Dwi Mandasari



Empat Puluh Hari Yang Menajadi Cerita: Jejak KKN Kelompok 27 di Desa Sumberarum

Awalnya, saya mengira KKN hanya akan menjadi salah satu kegiatan yang harus saya jalani sebagai mahasiswa. Saya membayangkan kami datang ke sebuah desa, menjalankan program kerja yang sudah disusun, kemudian kembali ke kampus setelah semuanya selesai. Namun, setelah benar-benar menjalaninya selama 40 hari, ternyata KKN jauh lebih dari sekadar kewajiban perkuliahan. Ada banyak pengalaman, orang-orang baru, tantangan, tawa, lelah, bahkan rasa sedih yang akhirnya menjadi satu cerita yang tidak akan mudah saya lupakan. Perjalanan saya bersama Kelompok 27 dimulai ketika kami berangkat menuju Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Desa yang berada di sekitar kawasan Gunung Raung ini memiliki suasana yang berbeda dari kehidupan yang biasa saya jalani sebagai mahasiswa. Udara yang sejuk, hamparan perkebunan, lahan pertanian, serta kehidupan masyarakat yang masih terasa dekat satu sama lain membuat saya mendapatkan pengalaman baru sejak pertama kali dating. Desa Sumberarum memiliki banyak potensi. Masyarakatnya memanfaatkan tanah yang subur untuk berbagai kegiatan pertanian dan perkebunan. Pisang, ketela pohon, sayuran, dan berbagai tanaman lainnya dapat ditemukan di wilayah desa. Selain itu, terdapat pula

kawasan perkebunan tebu yang menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat sekitar.

Saat pertama kali sampai di desa, jujur saya masih merasa canggung. Kami datang dengan membawa banyak barang dan berbagai perlengkapan yang akan digunakan selama KKN. Di sisi lain, kami juga masih berusaha menyesuaikan diri dengan teman-teman satu kelompok. Namun, sambutan warga yang ramah membuat rasa canggung tersebut perlahan menghilang. Hari-hari pertama kami gunakan untuk mengenal desa lebih dekat. Kami tidak ingin langsung membuat program tanpa mengetahui keadaan masyarakat terlebih dahulu. Bersama teman-teman, kami berkeliling, berbincang dengan warga, bertemu kepala dusun dan perangkat desa, serta mencari tahu apa saja yang menjadi potensi dan kebutuhan Desa Sumberarum. Dari kegiatan tersebut, saya mulai memahami bahwa sebuah desa memiliki banyak hal yang tidak bisa hanya dilihat dari luar. Setiap wilayah memiliki cerita dan permasalahannya sendiri. Kami harus benar-benar turun ke lapangan untuk mengetahuinya. Salah satu kegiatan yang cukup berkesan bagi saya adalah ketika kami melakukan kegiatan di bidang pendidikan. Kami berkesempatan bertemu dengan anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi mengenai bullying. Awalnya saya sempat merasa khawatir apakah anak-anak akan memperhatikan materi yang kami sampaikan. Ternyata, mereka justru sangat aktif dan antusias. Bermain dan berbicara dengan anak-anak membuat suasana menjadi menyenangkan.

Dari kegiatan tersebut saya belajar bahwa memberikan edukasi kepada anak-anak tidak cukup hanya dengan menjelaskan materi. Kami harus menggunakan bahasa yang sederhana dan cara penyampaian yang membuat mereka

merasa nyaman. Selain pendidikan, kami juga mulai mengenal kehidupan para pelaku usaha di Desa Sumberarum. Kami mendatangi satu per satu UMKM untuk melakukan pendataan. Ada usaha makanan, pembuatan tahu dan tempe, pengrajin tusuk sate, usaha susu kambing, peternakan telur puyuh, hingga berbagai usaha rumahan lainnya. Ketika turun langsung ke lapangan, saya melihat sendiri bagaimana masyarakat berusaha mempertahankan usaha mereka. Ada yang sudah menjalankan usaha selama bertahun-tahun tetapi masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Dari sinilah muncul ide untuk membantu mereka mengenal pemasaran digital. Kemudian kami membuat program digitalisasi UMKM. Kami tidak hanya memberikan penjelasan mengenai pentingnya media sosial, tetapi juga mencoba membantu masyarakat secara langsung. Beberapa pelaku UMKM kami bantu dalam membuat identitas usaha, logo, serta mendaftarkan lokasi usaha mereka agar dapat ditemukan melalui Google Maps. Bagi saya, kegiatan ini cukup menarik karena saya bisa belajar sesuatu yang sebelumnya tidak terlalu saya kuasai. Saya belajar bahwa ilmu yang kami dapatkan selama kuliah ternyata dapat digunakan dalam berbagai kondisi, bahkan untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka.

Tidak hanya UMKM, kami juga mencoba menggali potensi wisata Desa Sumberarum. Kami mendapatkan tugas untuk mencari dan mendata beberapa tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Perjalanan mencari lokasi wisata menjadi salah satu pengalaman yang paling saya ingat. Kami harus melewati jalan yang terkadang sulit dilalui dan mencari lokasi yang belum semuanya mudah ditemukan. Salah satu perjalanan yang cukup membuat kami khawatir adalah ketika mencari Air

Terjun Selendang Arum. Kondisi jalan menuju lokasi ternyata tidak seperti yang kami bayangkan. Ada bagian jalan yang rusak dan aksesnya terdampak banjir. Kami sempat bingung dan hampir tersesat. Namun, setelah bertanya kepada warga dan mencari informasi lebih lanjut, kami akhirnya dapat menentukan langkah yang harus dilakukan. Dari pengalaman tersebut saya belajar bahwa ketika berada di lapangan, tidak semua hal bisa berjalan sesuai rencana. Terkadang kita harus mampu beradaptasi dengan keadaan. Kami kemudian melanjutkan pencarian ke beberapa lokasi lainnya, seperti Air Terjun Telunjuk Raung, Air Terjun Lider, Air Terjun Kembar Arum, Dam Sempol, PLTA Sumberarum, Villa Bejong, dan lokasi PPGA atau Pos Pemantauan Gunung Api. Perjalanan tersebut tidak selalu dilakukan dalam satu hari. Karena lokasi yang cukup jauh dan kondisi medan yang berbeda-beda, kami harus membagi waktu. Ada hari ketika kami pulang dalam keadaan sangat lelah, tetapi sesampainya di posko kami masih harus melakukan evaluasi dan mempersiapkan kegiatan berikutnya.

Malam hari di posko menjadi salah satu bagian yang paling saya rindukan. Setelah seharian beraktivitas, kami berkumpul untuk membicarakan apa saja yang sudah dilakukan. Kadang pembahasannya serius mengenai program kerja, tetapi tidak jarang juga berubah menjadi obrolan santai dan candaan. Di sela-sela kegiatan tersebut, kami juga sering mengajak anak-anak di sekitar posko untuk belajar bersama. Kami membantu mereka mengerjakan tugas, membaca, dan memahami pelajaran yang belum mereka mengerti. Suasana belajar yang sederhana, diselingi canda dan tawa, membuat malam-malam di posko terasa lebih berwarna. Tanpa terasa, kebiasaan tersebut membuat kami semakin dekat, bukan hanya dengan anak-anak, tetapi juga dengan teman-teman

satu kelompok. Kami mulai memahami kebiasaan dan karakter masing-masing. Ada perbedaan pendapat, kesalahpahaman kecil, bahkan rasa lelah yang terkadang membuat emosi, tetapi semua itu menjadi bagian dari proses kami untuk saling memahami dan belajar menjadi lebih dewasa. Bagi saya, kegiatan belajar bersama anak-anak menjadi salah satu kenangan yang paling berat untuk ditinggalkan.

Setiap malam mereka datang dengan semangat dan kepolosannya, hingga akhirnya kehadiran mereka menjadi bagian dari keseharian kami. Ketika membayangkan harus berpamitan, saya sadar bahwa yang akan saya rindukan nantinya bukan hanya kegiatan KKN dan teman-teman, tetapi juga wajah-wajah kecil yang pernah memenuhi malam-malam kami dengan cerita dan tawa. Seiring berjalannya waktu, kami mulai memasuki tahap berikutnya, yaitu mempersiapkan kegiatan Sosialisasi Digitalisasi UMKM. Setelah sebelumnya mengenal dan mendata berbagai usaha masyarakat, kami mulai membagi tugas agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Ada yang bertugas menghubungi pelaku UMKM, menyiapkan materi, membuat desain, melakukan pendataan, hingga mempersiapkan perlengkapan acara. Setiap anggota memiliki tanggung jawab masing masing dan kami berusaha saling membantu ketika ada pekerjaan yang belum terselesaikan. Namun, ketika hari pelaksanaan semakin dekat, cuaca di Desa Sumberarum justru kurang bersahabat. Hujan turun cukup deras sehingga kami sempat khawatir kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Meskipun begitu, kami tetap mempersiapkan semuanya dengan semangat.

Kami saling membantu dan memastikan kebutuhan acara telah siap. Rasa lelah dan kekhawatiran seakan terbayar ketika satu per satu masyarakat mulai berdatangan meskipun

hujan masih turun. Melihat antusiasme masyarakat membuat saya merasa senang. Mereka tidak hanya hadir untuk mendengarkan materi, tetapi juga aktif bertanya dan mencoba memahami bagaimana cara memasarkan produk melalui media digital. Dari kegiatan tersebut saya semakin menyadari bahwa keberhasilan sebuah program bukan hanya tentang bagaimana kami menyampaikannya, tetapi juga tentang seberapa jauh manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu pengalaman yang paling membahagiakan bagi kami adalah ketika melakukan pendampingan lanjutan terhadap UMKM susu kambing Perah Farm. Kami mendapatkan informasi bahwa usaha tersebut mulai mendapatkan jangkauan konsumen yang lebih luas. Produk yang sebelumnya lebih banyak dipasarkan di sekitar desa mulai dikenal hingga ke luar Desa Sumberarum. Mungkin bagi orang lain hal tersebut terlihat sederhana. Namun, bagi kami, perkembangan kecil itu memiliki arti yang besar.

Kami merasa bahwa selama 40 hari ini ternyata ada sesuatu yang benar-benar dapat kami tinggalkan untuk masyarakat. Selain mendampingi UMKM, kami juga menyelesaikan peta destinasi wisata Desa Sumberarum. Pembuatan peta tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang karena kami harus memastikan informasi dan lokasi yang dimasukkan sesuai dengan hasil survei. Kami menggunakan beberapa aplikasi untuk membantu proses pemetaan. Ketika peta tersebut akhirnya selesai, ada rasa puas tersendiri. Kami berharap peta itu nantinya dapat digunakan untuk membantu orang-orang yang ingin mengenal potensi wisata Desa Sumberarum.

Nur Sa`adatul Abadiyah



Hari Pertama Menginjakkan Kaki di Desa Sumberarum

Tanggal 1 Juli menjadi hari yang cukup berkesan bagi saya karena pada hari itu saya pertama kali datang ke Desa Sumberarum, Banyuwangi untuk melaksanakan KKN. Setelah melewati berbagai persiapan sebelumnya, akhirnya hari yang ditunggu tiba juga. Ada rasa senang, penasaran, sekaligus sedikit khawatir karena saya akan tinggal di tempat yang baru dan bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal.

Perjalanan menuju Desa Sumberarum terasa cukup berbeda karena saya mulai meninggalkan suasana yang sudah biasa saya temui sehari-hari. Sepanjang perjalanan, saya bisa melihat pemandangan yang semakin jauh dari suasana perkotaan. Ketika mulai memasuki wilayah Sumberarum, suasananya terasa lebih tenang dan asri. Pemandangan perkebunan serta kondisi jalan yang cukup beragam membuat saya semakin sadar bahwa saya benar-benar akan menjalani kehidupan KKN di lingkungan yang baru.

Sesampainya di desa, saya bersama teman-teman mulai membawa barang-barang menuju tempat tinggal yang akan kami gunakan selama KKN. Barang yang kami bawa cukup banyak, sehingga proses memindahkan barang dan menata tempat tinggal menjadi kegiatan pertama yang kami lakukan. Meskipun cukup melelahkan, suasana kebersamaan membuat semuanya terasa lebih ringan. Kami saling membantu

membawa barang, membersihkan ruangan, dan mengatur tempat agar nantinya nyaman untuk digunakan selama tinggal di desa.

Hari pertama tentu belum langsung diisi dengan banyak kegiatan. Kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat, menata keperluan, dan mempersiapkan diri untuk kegiatan KKN selanjutnya. Namun, justru dari hari pertama inilah semuanya dimulai. Saya mulai menyadari bahwa selama berada di Sumberarum, saya tidak hanya akan menjalankan tugas sebagai mahasiswa KKN, tetapi juga akan belajar menyesuaikan diri, membangun hubungan dengan masyarakat, dan mendapatkan pengalaman yang mungkin belum pernah saya rasakan sebelumnya.

Selama berada di Desa Sumberarum untuk melaksanakan KKN, ada banyak hal baru yang kami temui. Salah satu pengalaman yang cukup membekas adalah saat kami berkeliling mengunjungi tujuh dusun yang ada di desa ini. Kami mendatangi Dusun Krajan, Pasar, Mangaran, Sumberasih, Kampung Anyar, Bejong, hingga Lider. Awalnya kami hanya ingin mengetahui lebih jauh wilayah Desa Sumberarum, tetapi ternyata perjalanan tersebut memberikan pengalaman yang jauh lebih banyak dari yang kami bayangkan.

Dalam waktu tiga hari, kami mencoba menyusuri wilayah desa dari satu dusun ke dusun lainnya. Karena letak beberapa dusun cukup berjauhan, perjalanan yang kami lakukan tidak bisa dikatakan singkat. Kami melewati berbagai macam jalan, mulai dari jalan yang sudah cukup baik sampai jalan berbatu dan jalan yang berada di sekitar perkebunan. Ada kalanya perjalanan terasa lancar, tetapi ada juga bagian

yang membuat kami harus berjalan lebih pelan dan berhati-hati.

Meskipun cukup melelahkan, perjalanan menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan bersama-sama. Sepanjang perjalanan kami bisa melihat keadaan sekitar sekaligus mengetahui bagaimana kondisi masyarakat di setiap wilayah yang kami datangi. Kami juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan beberapa warga. Dari situ, kami mulai merasa bahwa keberadaan kami di Desa Sumberarum bukan hanya tentang melaksanakan program KKN, tetapi juga tentang mengenal tempat dan orang-orang yang selama beberapa waktu menjadi bagian dari kehidupan kami.

Mengunjungi tujuh dusun juga membuat kami memiliki gambaran yang lebih luas mengenai Desa Sumberarum. Kami tidak hanya mengenal desa dari tempat posko atau dari kegiatan yang kami jalankan, tetapi juga melihat langsung wilayah-wilayah yang ada di dalamnya. Setiap perjalanan memberikan kesan yang berbeda dan membuat kami semakin menghargai kesempatan untuk mengenal kehidupan masyarakat secara lebih dekat.

Pada akhirnya, perjalanan selama tiga hari tersebut menjadi salah satu pengalaman yang tidak mudah dilupakan. Mungkin jika dilihat dari luar, kegiatan ini hanya seperti perjalanan berkeliling desa. Namun bagi kami, banyak cerita yang tersimpan di dalamnya. Ada lelah, ada kejadian tidak terduga, ada kebersamaan, dan tentu saja ada pengalaman baru yang kami dapatkan. Tujuh dusun yang kami kunjungi akhirnya bukan hanya menjadi nama-nama wilayah yang kami ketahui, tetapi juga menjadi bagian dari cerita perjalanan KKN kami di Desa Sumberarum.

TENTANG PENULIS

1. **Nur Anisa Puji Wahyuni (232102020019),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Dharma Wanita Cakru, kemudian melanjutkan ke SDN Cakru 03 dan SMPN 1 Jombang. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di MAN 3 Jember. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang.
2. **Arini Azka Minnati (234102030006),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Al-Kautsar, kemudian melanjutkan ke MI Al-Kautsar dan MTs Al-Kautsar. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura, di mana ia memperoleh berbagai pengalaman dan ilmu pengetahuan, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Hukum Tata Negara. Hingga saat ini, Arini masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan

terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang.

3. **Moh. Ilham Maarif Prayoga (231102010039),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Islamiyah Curahjati, kemudian melanjutkan ke MI NU 1 Grajagan dan MTs NU 1 Purwoharjo. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di MAN 2 Banyuwangi. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Hukum Keluarga. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang.
4. **Silvia Naysila Putri (234101030001),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di RA Dewi Masyitoh, kemudian melanjutkan ke SDN Kandang Jati Kulon 2 dan SMPN 1 Kraksaan. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Kraksaan. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Manajemen

Pendidikan Islam. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang.

5. **Virda Nailatul Iza (232101010081),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di SDN Glundengan 04, kemudian melanjutkan ke MTs Zainul Hasan Balung. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan di SMK Zainul Hasan Balung. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang
6. **Nala Zakiatul Miskiyah (232101050018),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Murai Stania, kemudian melanjutkan ke SDN 3 Parittiga dan MTs Al-Amiriyyah. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA Darussalam. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

7. **Musrifatul Hasanah (235101080002),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Dharma Wanita Jelbuk, kemudian melanjutkan ke SDN 01 Jelbuk dan SMPN 01 Jelbuk. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA 01 Bondowoso. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Tadris Biologi. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang
8. **Sherly Varil Aprilia (232101060037),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Dharma Wanita Kebondalem, kemudian melanjutkan ke SDN 3 Kebondalem dan MTs Mambaul Huda. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Bangorejo. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

9. **Muhammad 'Ainul Yaqin (234101030013),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Hudaya, kemudian melanjutkan ke SDN Jati 5 dan SMPN 7 Kota Probolinggo. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Kota Probolinggo. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang
10. **M. Rifki Dwi Febrianto (231102020019),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK PKK Jumput, kemudian melanjutkan ke SDN Jumput dan MTsN 5 Bojonegoro. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di MAN 2 Bojonegoro. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan

studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

11. **Muhammad Zaky Zain M (233101020001),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Al-Arief, kemudian melanjutkan ke SDN Prajekan Lor 1 dan MTs Nurul Jadid. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA Nurul Jadid. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang
12. **Qusy Nabila Maulidia (234101030011),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Al Falah Parijatah Kulon, kemudian melanjutkan ke MI Al Khoiriyah Parijatah Kulon dan SMP Al Qodiriyah. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan di SMK Bina Mandiri Al-Qodiriyah Srono. Setelah menyelesaikan pendidikan

menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

13. **Dewi Indah Wulandari (232101040026),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Ar Rahim, kemudian melanjutkan ke SDN Patrang 2 dan MTs An Nuriyah. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA An Nuriyah. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang
14. **Indri Dwi Mandasari (232101100021),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Kartini, kemudian melanjutkan ke SDN 12 Karangharjo dan SMP PGRI 2 Glenmore. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan

pendidikan SMA di SMA PGRI 10 Glenmore. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Tadris IPA. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

15. **Nur Sa'adatul Abadiyah (232101010076),** merupakan seorang mahasiswa yang memiliki perjalanan pendidikan dari berbagai jenjang. Ia mengawali pendidikannya di TK Al-Hidayah, kemudian melanjutkan ke MI Miftahul Ulum dan MTs Sunan Drajat. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, ia melanjutkan pendidikan SMA di SMA 45 Gresik. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, ia melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Hingga saat ini, ia masih aktif menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dan terus berusaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat di masa yang akan datang

Buku "Kebersamaan di Lereng Gunung Raung" merekam perjalanan nyata 15 sahabat muda yang mengabdi dan membawa perubahan positif bagi masyarakat di Desa Sumberarum. Kisah ini menyoroti bagaimana dinamika kehidupan pedesaan menjadi latar bagi tumbuhnya semangat gotong royong dan solidaritas saat mereka menghadapi tantangan, beradaptasi, serta merumuskan solusi kreatif melalui kerja sama tim.

Diangkat dari himpunan catatan harian dan refleksi tulus selama di lapangan, karya ini hadir bukan sekadar sebagai dokumentasi kenangan, melainkan inspirasi bagi siapa saja yang ingin berkontribusi bagi masyarakat. Cerita ini menjadi pengingat hangat bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil, kebersamaan adalah kekuatan, dan pengabdian sejati sejatinya lahir dari panggilan hati.

UIN KHAS PRESS
Jl Mataram No. 1, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website : https://press.uinkhas.ac.id
email : uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone (0331) 487550, (0331) 427005